

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam pembangunan nasional. Peranan sektor pertanian tercermin melalui pembentukan PDB Nasional, penyerapan tenaga kerja, serta ekspor hasil-hasil pertanian khususnya perkebunan. Sub sektor perkebunan mempunyai peluang yang sangat besar untuk dijadikan andalan ekspor. Pembangunan di bidang perkebunan diarahkan untuk lebih mempercepat laju pertumbuhan produksi baik dari perkebunan besar, swasta, maupun perkebunan negara.

Tanaman Pinang (*Areca catechu* L.) termasuk jenis tanaman yang cukup dikenal luas di masyarakat karena secara alami penyebarannya cukup luas di berbagai daerah. Pinang juga merupakan salah satu komoditi ekspor non migas yang penting di Indonesia. Luas areal tanaman perkebunan pinang di Indonesia mencapai 137.041 ha dengan produksi 46.972 ton. Pinang adalah jenis tumbuhan yang memiliki banyak kegunaan antara lain yaitu untuk dikonsumsi, bahan industri kosmetika, kesehatan, dan bahan pewarnaan pada industri tekstil (Ihsanurrozi, 2014).

Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah salah satu daerah sentra produksi pinang terbesar di Provinsi Jambi setelah Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Luas areal tanaman perkebunan pinang di kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2018 yaitu sebesar 8.760 ha dengan produksi 3.207 ton. Dibandingkan dengan tanaman perkebunan lainnya, banyak para petani di Kabupaten Tanjung Jabung Timur beralih ke tanaman pinang. Hal ini dikarenakan harga produk perkebunan lainnya semakin anjlok. Selain harga, besarnya biaya upah dan perawatan

juga menjadi pertimbangan bagi para petani sehingga dinilai tidak mampu menopang kebutuhan hidup yang semakin tinggi. Adapun luas areal tanaman, TBM, TM, produksi serta produktivitas pinang di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Luas Areal Tanaman Belum Menghasilkan (TBM), Tanaman Menghasilkan (TM), Tanaman Tua/Rusak (TT/TR), Produksi, dan Produktivitas Pinang di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2018

Kecamatan	Luas Tanam (Ha)				Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ha)
	TBM	TM	TT/R	Total		
Mendahara	921	1.856	59	2836	1.159	0,40
Mendahara Ulu	120	431	65	624	157	0,25
Geragai	285	159	14	285	62	0,21
Dendang	49	111	23	179	48	0,26
Muara Sabak Barat	365	412	29	806	267	0,33
Muara Sabak Timur	92	2.387	129	2.608	765	0,29
Kuala Jambi	84	647	59	790	254	0,32
Rantau Rasau	101	106	4	211	42	0,19
Berbak	52	65	10	127	29	0,22
Nipah Panjang	99	284	10	393	147	0,37
Sadu	140	246	5	391	102	0,26
Total	2.186	6.657	407	9.250	3.132	3,10

Sumber : *Tanjung Jabung Timur dalam angka Tahun 2018 (Diolah)*

Tabel 1 menunjukkan bahwa Kecamatan Muara Sabak Timur memiliki luas lahan yang paling luas di Kabupaten Tanjung Jabung Timur setelah Kecamatan Mendahara yaitu sebesar 28,19% dari total luas lahan pinang yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan mampu memberikan kontribusi produksi terbesar kedua yaitu sebesar 765 ton dengan produktivitas 0,29 ton/ha. Rendahnya produksi dan produktivitas Pinang di Kecamatan Muara Sabak Timur dibandingkan dengan Kecamatan lainnya tidak terlepas dari banyaknya tanaman pinang yang menghasilkan dan tanaman tua/tanaman rusak yaitu sebesar 91,52% dan 4,94% dari total luas lahan yang ada di Kecamatan Muara Sabak Timur.

Kondisi tanaman tua yang dikatakan sudah tidak produktif lagi mengakibatkan menurunnya produktivitas pinang.

Kecamatan Muara Sabak Timur memiliki luas areal tanaman pinang yang terus meningkat setiap tahunnya, akan tetapi peningkatan luas areal tersebut tidak diikuti dengan produksi dan produktivitas. Selama beberapa tahun terakhir produksi pinang cenderung menurun, begitupula dengan produktivitas. Untuk lebih jelasnya mengenai luas lahan, produksi serta produktivitas tanaman pinang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Perkebunan Pinang di Kecamatan Muara Sabak Timur Tahun 2013-2018

Tahun	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2012	2.573	1.133	0,440
2013	2.573	1.143	0,444
2014	2.573	684	0,265
2015	2.578	686	0,266
2016	2.586	730	0,282
2017	2.599	815	0,313
2018	2.608	765	0,293

Sumber : Tanjung Jabung Timur Dalam Angka 2018(Diolah)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa luas areal pinang di Kecamatan Muara Sabak Timur mengalami pertumbuhan sebesar 1,36% dari tahun 2012 sampai tahun 2018. Dengan adanya peningkatan luas areal tanaman pinang tersebut seharusnya produksi dan produktivitas pinang juga meningkat mengingat harga biji pinang kering dan harga biji pinang basah saat ini cukup tinggi yakni mencapai Rp.12.000,- per kilogram dan harga pinang basah mencapai Rp.8.000,- per kilogram, sehingga pendapatan yang akan diterima oleh petani pinang semakin besar. Namun kenyataannya produksi pinang dari tahun 2012 sampai

2018 mengalami penurunan hingga 48,10% dan produktivitas menurun sebesar 50,17%. Penurunan produksi tersebut diduga karena semakin banyaknya tanaman tua yang menyebabkan produksinya menurun.

Kegiatan berusahatani pinang memerlukan biaya investasi dalam membeli input baik itu bibit yang akan ditanam, peralatan yang akan digunakan serta biaya perawatan dalam usahatani pinang seperti pembelian pupuk agar hasil output yang diperoleh meningkat dan obat-obatan untuk pengendalian hama dan penyakit pada usahatani pinang. Pada usahatani pinang juga terdapat resiko ketidakpastian yang akan dihadapi petani pinang, ketidakpastian tersebut seperti penurunan harga jual, penurunan produksi, dan peningkatan harga biaya produksi yang dapat disebabkan oleh faktor eksternal usahatani.

Ketidakpastian tersebut membuat pendapatan dan penerimaan petani menjadi tidak pasti dan tentu akan mempengaruhi kelayakan finansial usahatani pinang. Petani hendaknya mengetahui sejauh mana kelayakan dari suatu usaha yang mereka jalani agar modal yang dimiliki dapat memberikan manfaat yang lebih besar dengan melakukan perhitungan-perhitungan sehingga dapat memberikan manfaat untuk petani maupun investor yang akan membangun usahanya. Untuk itu diperlukan gambaran kelayakan investasi usahatani dengan pendekatan finansial yang dapat mengestimasi besarnya keuntungan atau manfaat yang diperoleh.

Sehubungan dengan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Pinang Periode Ke-2 di Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Kecamatan Muara Sabak Timur merupakan salah satu sentra produksi pinang yang memiliki luas tanam terbesar setelah Kecamatan Mendahara di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan jumlah petani pinang sebanyak 1.448 jiwa. Secara tradisional penggunaan pinang banyak digunakan sebagai ramuan sirih. Namun pada umumnya tanaman pinang digunakan sebagai stimulan yang dicampur dengan sirih, kapur dan tembakau. Biji pinang kering merupakan bahan baku industri dan farmasi. Di bidang industri biji pinang digunakan sebagai pewarna kain dan kapas, sedangkan di bidang farmasi digunakan sebagai campuran dalam pembuatan obat-obatan (Kementan, 2014).

Komoditas yang memiliki prospek yang bagus ialah pinang. Dalam mengusahakan usahatani pinang memerlukan investasi awal untuk membeli peralatan yang dibutuhkan serta pengalokasian sumberdaya atau dana yang terbatas ke berbagai penggunaan yang berlainan agar menghasilkan manfaat bersih seoptimal mungkin bagi petani. Oleh karena itu, sebelum jumlah sumberdaya atau dana diputuskan untuk dialokasikan ke dalam suatu kegiatan usaha, maka perlu untuk dikaji apakah pelaksanaan usaha tersebut memberikan manfaat bersih yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran usahatani pinang di Kecamatan Muara Sabak Timur?
2. Bagaimana analisis kelayakan finansial usahatani pinang di Kecamatan Muara Sabak Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran umum usahatani pinang di Kecamatan Muara Sabak Timur
2. Menganalisis kelayakan finansial usahatani pinang di Kecamatan Muara Sabak Timur

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai kelayakan finansial usahatani pinang.